

# Analisis Konsentrasi dan Persaingan Industri Bank Umum di Indonesia (Concentration and Competition Analysis Industrial Commercial Bank in Indonesia)

Rany Arthadiani, Zainuri, Badjuri  
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: ranyartha25@gmail.com

## Abstrak

Peran industri perbankan sangat penting dalam perekonomian harus didukung dengan struktur perbankan yang sehat, kuat dan efisien. Untuk mewujudkan visi tersebut Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Adanya kebijakan tersebut membuat perubahan dalam konsentrasi dan persaingan industri perbankan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menilai tingkat konsentrasi industri bank umum konvensional dan industri bank umum syariah di Indonesia dan juga untuk menilai tingkat persaingan industri bank umum konvensional dan industri bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan CR2 dan HHI untuk melihat konsentrasi industri perbankan di Indonesia dan menggunakan model Panzar-Rose untuk melihat persaingan industri perbankan di Indonesia. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat *Panel Least Square*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konsentrasi industri bank umum konvensional berada dalam kondisi monopolistik dan industri bank umum syariah berada dalam kondisi oligopoli ketat. Persaingan industri perbankan menunjukkan semua industri bank umum maupun industri bank konvensional dan bank syariah berada dalam persaingan monopolistik.

**Kata Kunci:** Arsitektur Perbankan Indonesia (API), *Concentration Ratio* (CR) Herfindahl Hirschman Index (HHI), Model Panzar-Rose, *Panel Least Square*

## Abstract

The role of the banking industry is very important in the economy should be supported by a sound banking structure, strong and efficient. To realize this vision, Bank Indonesia issued a policy regarding Indonesian Banking Architecture (API). The existence of these policies to make changes in the concentration and competitive banking industry in Indonesia. The purpose of this study was to assess the level of industrial concentration with conventional banks and Islamic banks industry in Indonesia and also to access the level of industry competition with conventional banks and Islamic commercial bank industry in Indonesia. This study uses CR2 and HHI to see the concentration of the banking industry in Indonesia and use the model Panzar-Rose to see the competitive banking industry in Indonesia. The tools used in this study using a Least Square Panel. The results of this study indicate the concentration of industrial, commercial bank in state of monopolistic and in . Competitive banking industry shows all the industrial commercial banks and conventional banks industry and Islamic banks in a monopolistic competition.

**Keywords:** Indonesian Banking Architecture (API), *Concentration Ratio* (CR) Herfindahl Hirschman Index (HHI), Model Panzar-Rose, *Panel Least Square*

## Pendahuluan

Bank memiliki peran sebagai lembaga intermediasi, selain menjadi lembaga intermediasi, perbankan juga berfungsi untuk menjaga kestabilan moneter dan mendinamiskan perekonomian. Pentingnya peran perbankan harus didukung dengan perbankan yang sehat, kuat dan efisien, selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mencapai visi tersebut. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tahun 2004 yaitu Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Kebijakan API yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia membuat struktur industri perbankan mengalami perubahan (Mulyaningsih dan Daly, 2011; Widyastuti dan Armanto, 2013).

Perubahan ini terjadi karena dalam pilar pertama struktur perbankan menyebutkan bahwa diperlukannya merger dengan bank (atau beberapa bank) untuk mencapai persyaratan modal minimum baru. Hal ini membuat bank-

bank dengan ukuran kecil harus melakukan merger, akuisisi maupun konsolidasi karena modal mereka tidak mencukupi sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pencapaian tersebut didukung oleh Bank Indonesia dengan mengeluarkan peraturan diantaranya Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/15/PBI/2005 tentang jumlah modal inti minimum bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/6/PBI/2006 tentang penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/16/PBI/2006 tentang kepemilikan tunggal pada perbankan Indonesia.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Bank Umum Tahun 2004-2014

Tahun	Kelompok Bank					
	Persero	Devisa	Non Devisa	BPD	Campuran	Asing

2004	5	35	38	26	19	11
2005	5	54	37	26	18	11
2006	5	35	36	26	17	11
2007	5	35	36	26	17	11
2008	5	35	33	26	15	10
2009	4	34	31	26	16	10
2010	4	36	31	26	15	10
2011	4	36	30	26	14	10
2012	4	36	30	26	14	10
2013	4	36	30	26	14	10
2014	4	38	29	26	12	10

Sumber: Statistika Perbankan Indonesia, diolah 2015

Kegiatan merger, akuisisi dan konsolidasi akan merubah struktur industri perbankan. Kegiatan tersebut dapat menyebabkan peningkatan maupun penurunan terhadap tingkat konsentrasi pasar (Mulyaningsih, 2011; Shin, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gelos dan Roldos (2002) menunjukkan bahwa bank-bank yang berada di Amerika menunjukkan bahwa konsolidasi yang terjadi di negara tersebut meningkatkan konsentrasi pada pasar. Penelitian ini didukung juga oleh Claessnes dan Leaven (2003) hasil yang diperoleh dalam penelitian ini konsolidasi dapat meningkatkan konsentrasi pada pasar.

Hasil yang berbeda diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Gelos dan Roldos (2002) bahwa pada negara berkembang konsolidasi tersebut membuat konsentrasi pada pasar semakin menurun. Penelitian ini didukung oleh Davcev dan Hourvoulides (2013) yang melakukan penelitian pada negara FYROM dimana selama masa observasi konsentrasi pada negara tersebut tidak mengalami kenaikan. Mulyaningsih (2011) dengan rendahnya konsentrasi pada pasar akan membuat sebuah kompetitif pada industri perbankan.

Persaingan pada industri perbankan sangatlah penting, karena segala bentuk perilaku anti-kompetitif pada bank memiliki implikasi yang luas untuk efisiensi produktif, kesejahteraan konsumen dan pertumbuhan ekonomi (Mercan, 2012; Goddard dan Wilson, 2009). Persaingan antar industri perbankan biasanya terjadi karena perebutan sumber daya yang produktif misalnya deposito, tabungan dan penyaluran kredit yang akan mendatangkan pendapatan. Sumber dana perbankan berasal dari beberapa komponen pada tahun 2012 hingga 2014 komponen terbesar sumber dana perbankan yaitu dana pihak ketiga (DPK) yang terdiri dari tabungan, giro dan simpanan berjangka (deposito). Pada kelompok bank BUMN, bank devisa, bank non devisa dan bank campuran simpanan berjangka yang merupakan dana mahal memiliki proposi terbesar untuk mendapatkan dana dari masyarakat. BPD dan bank asing komponen giro yang menjadi proposi untuk memperoleh dana (SPI, 2014).

Sumber dana yang telah berhasil dihimpun, selanjutnya perbankan berupaya menempatkan dana tersebut untuk memperoleh pendapatan dan juga untuk menghindari negatif *spread* antara beban bunga yang dibayarkan dan pendapatan bunga yang diperoleh. Persaingan yang terjadi pada industri perbankan dapat berupa hadiah maupun promosi, selain itu juga dapat berupa bentuk produk dan jenis layanan baru yang didukung oleh perkembangan teknologi yang mampu menekan biaya produksi.

Persaingan memiliki dampak positif pada inovasi, kualitas produk dan efisiensi yang umumnya dianggap sebagai kekuatan positif di sebagian sektor bank (Kasman, 2015). Tingkat persaingan dapat mempengaruhi akses masyarakat dari lembaga keuangan yang akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Kemampuan berkompetisi pada industri perbankan di Indonesia sangat diperlukan, mengingat Indonesia akan memasuki periode persaingan terbuka dengan negara-negara ASEAN lain. Adanya MEA akan membuat aliran modal dan tenaga kerja dalam wilayah ASEAN menjadi sangat terbuka. Oleh sebab itu, perilaku persaingan perbankan di Indonesia perlu dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan hasil yang lebih konkret. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat konsentrasi dan persaingan industri bank baik konvensional dan industri bank umum syariah.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan penegasan tentang kategori penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan gabungan antara data times series dengan data cross section. Data yang digunakan merupakan data tahunan yang dimulai pada tahun 2004 – 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan umum yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel melainkan populasi dari industri bank umum di Indonesia. Jumlah total bank yang diamati 112 bank umum yang terdiri dari 109 industri bank umum konvensional dan 3 industri bank umum syariah di Indonesia. Data industri perbankan tiap tahunnya berbeda-beda, dikarenakan terjadinya merger, akuisisi, likuidasi dan masuknya bank-bank baru pada masa observasi. Dalam kasus merger dan akuisisi database hanya menyimpan data dari lembaga baru yang biasanya merupakan bank besar. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan literatur lainnya.

Model yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model penelitian Claessen dan Leaven (2004) adapun model tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$\ln(P_{it}) = \alpha_1 + \beta_1 \ln(W_{1,it}) + \beta_2 \ln(W_{2,it}) + \beta_3 \ln(W_{3,it}) + \beta_4 Y_{1,it} + \beta_5 \ln(Y_{2,it}) + \beta_6 \ln(Y_{3,it}) + e_{it}$$

$\ln P_{it}$  merupakan pendapatan;  $\ln W_{1,it}$  adalah tingkat pendanaan;  $W_{2,it}$  yang merupakan tingkat upah;  $W_{3,it}$  merupakan harga modal;  $Y_{1,it}$  merupakan resiko modal;  $Y_{2,it}$  yang resiko pinjaman;  $Y_{3,it}$  yang merupakan total aset dan  $e$  merupakan *error term*.

Model yang digunakan untuk menguji kondisi ekuilibrium *long run* dengan memodifikasi bentuk reduksi persamaan penerimaan dengan mengganti variabel dependen dengan ROA. Model yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model penelitian Claessen dan Leaven (2004) dapat ditulis sebagai berikut:



$$ROA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 \ln(W_{1,it}) + \beta_2 \ln(W_{2,it}) + \beta_3 \ln(W_{3,it}) + \beta_4 Y_{1,it} + \beta_5 \ln(Y_{2,it}) + \beta_6 \ln(Y_{3,it}) + e_{it}$$

Untuk melihat tingkat konsentrasi perbankan dengan analisis eklektik yang menggunakan Concentration Ratio (CR) dan Herfindahl Hirschman Index (HHI) dan analisis kausal dengan menggunakan metode analisis data panel untuk menjawab pertanyaan mengenai tingkat persaingan perbankan umum konvensional.

**Concentration Ratio (CR)** di definisikan sebagai presentase dari keseluruhan output industri yang dihasilkan oleh perusahaan terbesar. Rasio ini mengukur persentase penjualan total yang dilakukan oleh CR-2 perusahaan terbesar terhadap total penjualan dalam industri.

Kriterita yang digunakan dalam menentukan konsentrasio rasio sebagai berikut:  $0 < CR < 40$  merupakan *affective competition* atau *monopolistic competition*;  $40 \leq CR < 60$  merupakan *loose oligopoly* atau *monopolistic competition* dan  $60 \leq CR$  merupakan *tight oligopoly* atau *dominant firm with a monopoly*.

**Herfindahl Hirschman Index (HHI)** jenis ukuran konsentrasi lain yang cukup penting. Indeks Herfindhal di definisikan sebagai jumlah pangkat dua pangsa pasar dari seluruh perusahaan yang ada dalam industri.

Nilai  $HHI < 1000$  dapat dikatakan industri berada persaingan yang efektif atau persaingan monopolistik. Jika nilai HHI berada pada  $1000 - 1800$  menunjukkan berada pada persaingan monopolistik atau oligopoli dan bila nilai  $HHI > 1800$  maka perusahaan tersebut berada pada persaingan oligopoli, dominan perusahaan berada pada persaingan yang rendah atau monopoli.

**Analisis Regresi Data Panel** merupakan kombinasi observasi antara data time series dengan data *cross-section*. Menurut Baltagi dalam Gujarati terdapat beberapa keuntungan menggunakan data panel yaitu karena data panel merupakan kombinasi antara data *time-series* dan data *cross-section* maka data panel akan memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, mengurangi korelasi antar variabel, derajat kebebasan lebih banyak dan lebih efisien; dengan mempelajari bentuk *cross-sectional* berulang-ulang dari observasi, data panel lebih baik untuk mempelajari dinamika perubahan; data panel dapat mendeteksi lebih baik dalam mengukur efek-efek yang tidak dapat diobservasi dalam *cross-sectional* maupun data *time-series* murni.

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, digunakan beberapa teknik yaitu: *Model Common Effect*, *Model Fixed Effect* dan *Model Random Effect*. Untuk pemilihan model panel data yang paling tepat, maka perlu dilakukan serangkaian pengujian secara ekonometrika. Secara umum pengujian tersebut dalam dilakukan dengan pengujian Chow, kemudian melakukan uji Hausman.

## Hasil Penelitian

**Hasil analisis eklektik** untuk melihat konsentrasi indutri perbankan di Indonesia. Dalam analisis eklektik

menggunakan dua indikator untuk mengukurnya yaitu *Concentration Rasio (CR)* dan *Herfindahl-Hirschman Index (HHI)*. Variabel yang digunakan dalam analisis eklektik yaitu pangsa aset, pangsa dana pihak ketiga dan pangsa kredit. Berikut disajikan dalam gambar rasio konsentrasi (CR2) industri bank umum, industri bank umum konvensional dan industri bank umum syariah.

Tabel 2. Pangsa pasar aset

Tahun	Seluruh Industri Bank Umum		Industri Bank Umum Konvensional		Industri Bank Umum Syariah	
	CR2	HHI	CR2	HHI	CR2	HHI
2010	26,72	633,86	27,44	666,61	68,22	2617,83
2011	25,60	589,48	26,44	625,62	69,62	2703,58
2012	25,98	597,53	26,91	637,68	67,57	2499,17
2013	25,33	573,39	26,28	613,84	66,46	2431,31
2014	27,25	602,11	28,25	644,26	64,48	2320,57

Industri perbankan di Indonesia yang terlihat melalui pangsa pasar aset, pada industri bank umum terlihat pada tahun 2010 CR2 senilai 26,72% hal ini menunjukkan kondisi persaingan industri bank umum terlihat dari dua penguasaan bank terbesar berada dalam monopolistik. Hal ini sesuai dengan kriteria rasio konsentrasi yang nilainya kurang dari 40%. Tahun 2011 nilai CR2 mengalami penurunan yaitu 25,60% hal ini menunjukkan konsentrasi masih berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2012 bernilai 25,98% nilai ini menunjukkan konsentrasi berada dalam monopolistik, tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai 25,33% dan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 27,25%. Industri bank umum mengalami penurunan dan kenaikan dengan nilai yang tidak besar berkisar 0-2%. Perubahan tersebut tidak membuat konsentrasi industri bank umum berubah, konsentrasi tetap berada dalam kondisi monopolistik. Dilihat melalui penguasaan pangsa pasar aset terdapat dua industri bank umum yang secara konsisten menguasai pangsa pasar aset yaitu Bank Mandiri dan Bank BRI.

CR2 juga dilihat melalui industri bank umum konvensional dan bank umum syariah, dimana dari jenis kegiatan dua kelompok industri bank tersebut berbeda. Gambar 4.3 menyajikan CR2 yang dilihat melalui pangsa pasar aset pada industri bank umum konvensional. Tahun 2010 nilai CR2 pada industri bank umum bernilai 27,44% nilai tersebut membuat konsentrasi industri bank umum konvensional berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2011 nilai CR2 mengalami penurunan sebesar 26,44% namun, penurunan tersebut tidak membuat konsentrasi mengalami perubahan dimana kondisinya berada dalam monopolistik. Tahun 2012 CR2 sebesar 26,91%, tahun 2013 sebesar 26,28% dan tahun 2014 CR2 mengalami kenaikan sebesar 28,25%. Nilai CR2 dari tahun 2010-2014 mengalami perubahan yang tidak besar dimana nilai tersebut tetap dibawah 40%. Hal ini menunjukkan konsentrasi pada industri bank umum konvensional berada dalam kondisi monopolistik. Sama halnya dengan perolehan CR2 pada industri bank umum, hasil CR2 dari industri bank umum konvensional penguasaan pangsa pasar aset dikuasi oleh dua bank terbesar yaitu Bank Mandiri dan Bank BRI.

Hasil yang berbeda diperoleh oleh industri bank umum syariah yang ditunjukkan oleh pangsa pasar aset. Tahun 2010 nilai CR pada industri bank umum syariah sebesar 68,22%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi industri bank umum syariah berada dalam kondisi oligopoli ketat. Tahun 2011 nilai CR2 mengalami kenaikan sebesar 69,62%. Tahun 2012 nilai CR2 mengalami penurunan sebesar 67,57%. Penurunan tersebut tidak merubah kondisi konsentrasi industri bank umum syariah yang berada pada oligopoli ketat. Tahun 2013 nilai CR2 mengalami penurunan kembali sebesar 66,46%, hal ini menunjukkan konsentrasi industri bank umum syariah berada dalam kondisi oligopoli ketat. Tahun 2014 nilai CR2 mengalami penurunan sebesar 64,48%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi industri bank umum syariah berada dalam kondisi oligopoli ketat. Nilai CR2 tahun 2010-2014 mengalami kenaikan dan penurunan, namun perubahan tersebut tidak membuat konsentrasi pada industri bank umum syariah mengalami perubahan. Melainkan konsentrasi industri bank umum syariah tetap berada dalam kondisi oligopoli ketat. Nilai CR2 yang dilihat melalui penguasaan pangsa pasar aset menunjukkan dua industri bank umum syariah yang menguasai pangsa pasar yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

Perhitungan HHI pada industri perbankan di Indonesia yang dimulai sejak tahun 2010-2014. Perhitungan HHI pada industri bank umum tahun 2010 menunjukkan nilai sebesar 633,8. Hasil perhitungan ini menunjukkan konsentrasi industri bank umum berada dalam kondisi monopolistik. Karena nilai HHInya kurang dari 1000. Pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 589,48, nilai ini menunjukkan konsentrasi dalam kondisi monopolistik. Tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 597,53, nilai ini tetap membuat konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2013 nilai HHI sebesar 573,39, konsentrasi tetap berada dalam kondisi monopolistik. Dan tahun 2014 nilai HHI pada industri bank umum sebesar 602,11. Kenaikan dan penurunan nilai HHI tidak terlalu besar, hanya 0-50. Hal ini membuat konsentrasi pada industri bank umum berada dalam kondisi monopolistik, sesuai dengan kriteria HHI dimana hasil perhitungan HHI kurang dari 1000.

Hasil perhitungan HHI pada industri bank umum konvensional memiliki hasil yang sama dengan industri bank umum. Hal ini terlihat pada tahun 2010 nilai HHI sebesar 666,61. Hasil tersebut menunjukkan konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2011 nilai HHI sebesar 625,62 dimana konsentrasi tetap berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 637,68, hasil tersebut tetap menunjukkan konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2013 nilai HHI mengalami penurunan sebesar 613,84 hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi tetap berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2014 nilai HHI mengalami kenaikan sebesar 644,26, dimana hasil menunjukkan konsentrasi tetap berada dalam kondisi monopolistik. Penurunan dan kenaikan nilai HHI yang diperoleh tersebut tidak terlalu besar, dimana hasil menunjukkan bahwa konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik. Sesuai dengan kriteria HHI apabila kurang dari 1000, maka konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik.

Berbeda dengan hasil yang ditunjukkan oleh industri bank umum syariah, dimana tahun 2010 nilai HHI sebesar 2617,83, hasil ini menunjukkan konsentrasi berada dalam kondisi oligopoli ketat. Tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 2703,58, nilai tersebut menunjukkan konsentrasi industri bank umum berada dalam kondisi oligopoli ketat. Tahun 2012 nilai HHI sebesar 2499,17 dimana nilai tersebut lebih dari angka 1800 yang menunjukkan bahwa konsentrasi berada dalam kondisi oligopoli ketat. Tahun 2012 nilai HHI sebesar 2499,17, yang menunjukkan konsentrasi berada dalam kondisi oligopoli ketat. Tahun 2013 nilai HHI mengalami penurunan kembali sebesar 2431,31 dimana konsentrasi tetap berada dalam kondisi oligopoli ketat. Tahun 2014 nilai HHI mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa konsentrasi di industri bank umum syariah berada dalam kondisi oligopoli ketat. Selama tahun 2010-2014 menunjukkan hasil yang sama walaupun terjadi kenaikan dan penurunan. Karena sesuai kriteria HHI dimana hasil yang diperoleh sebesar angka diatas 1800, yang berarti konsentrasi berada dalam oligopoli ketat.

Tabel 3. Pangsa pasar DPK

Tahun	Seluruh Industri Bank Umum		Industri Bank Umum Konvensional		Industri Bank Umum Syariah	
	CR2	HHI	CR2	HHI	CR2	HHI
2010	26,58	612,71	26,89	626,61	81,07	3376,90
2011	25,98	597,69	26,28	610,98	81,66	3414,22
2012	26,60	619,83	26,94	635,23	77,94	3238,82
2013	26,58	608,67	26,94	624,74	75,24	3235,29
2014	27,02	613,33	27,4	629,97	66,88	2724,01

CR2 yang dilihat melalui pangsa pasar DPK oleh industri perbankan di Indonesia. Terlihat pada gambar 4.4 pada tahun 2010 industri bank umum memiliki nilai CR2 sebesar 28,98%. Hal ini menunjukkan konsentrasi industri bank umum berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2011 nilai CR2 mengalami penurunan sebesar 27,15%, tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 27,33% dan tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 27,19%. Tahun 2014 nilai CR2 dari industri bank umum mengalami kenaikan sebesar 28,88%. Nilai CR2 pada industri bank umum dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan dan kenaikan, perubahan tersebut tidak membuat konsentrasi industri bank umum berubah dimana tetap berada dalam kondisi monopolistik. Hal ini terlihat dari nilai CR2 dibawah 40% sesuai dengan kriteria CR. Penguasaan pangsa pasar DPK dilihat melalui CR2 pada industri bank umum dikuasai oleh Bank Mandiri dan Bank BRI.

Hasil CR2 pada industri bank umum konvensional dilihat melalui penguasaan pangsa pasar DPK tidak jauh berbeda dengan industri bank umum yang dilihat secara keseluruhan. Tahun 2010 nilai CR2 sebesar 29,84%, hal ini menunjukkan konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2011 CR2 mengalami penurunan sebesar 28,16%, tahun 2012 CR2 mengalami kenaikan sebesar 28,48 dan tahun 2013 turun menjadi 28,34%. Tahun 2014 nilai CR2 mengalami kenaikan sebesar 30,14%. Perubahan nilai yang terjadi pada CR2 tidak membuat perubahan pada konsentrasi, hal ini



dikarenakan nilai CR2 masih lebih kecil dibandingkan dengan 40%. Hal ini membuat konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik.

Hasil CR2 pada industri bank umum syariah yang terlihat melalui pangsa pasar DPK memiliki hasil yang berbeda dengan industri bank konvensional. Hal ini terlihat tahun 2010 nilai CR2 sebesar 70,19%, tahun 2011 naik menjadi 71,63%, tahun 2012 turun menjadi 70,03%, tahun 2013 kembali turun sebesar 68,15% dan tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 66,1%. Perubahan ini membuat konsentrasi industri bank umum syariah berada dalam kondisi oligopoli ketat. Penguasaan pada pangsa pasar DPK dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

Perhitungan HHI juga dilihat melalui pangsa pasar DPK, dimana tahun 2010 nilai HHI yang diperoleh oleh industri bank umum sebesar 676,20. Hasil ini menunjukkan bahwa konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2011 nilai HHI mengalami penurunan sebesar 660,60 yang menunjukkan bahwa konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2012 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 654,90. Tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 650,17. Dan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 676,69 yang menunjukkan konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik.

Hasil yang tidak jauh berbeda diperoleh oleh industri bank umum konvensional dimana hasilnya menunjukkan bahwa konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2010 nilai HHI sebesar 714,48 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2011-2013 nilai HHI mengalami penurunan masing-masing sebesar 706,75; 706,17 dan 701,95. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2014 mengalami kenaikan kembali sebesar 732,51. Kenaikan dan penurunan yang terjadi tidak terlalu besar, dimana hasil HHI tetap berada dalam kondisi monopolistik.

Industri bank umum syariah memiliki hasil yang berbeda dengan kelompok industri bank lainnya. Dimana hasil perhitungan HHI menunjukkan konsentrasi berada dalam kondisi oligopoli ketat. Tahun 2010 nilai HHI sebesar 2795,56, hal ini menunjukkan konsentrasi berada dalam kondisi oligopoli ketat. Tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 2833,48 yang menunjukkan hasil bahwa konsentrasi berada dalam kondisi oligopoli ketat. Tahun 2012-2014 nilai HHI mengalami penurunan, masing-masing sebesar 2694,76; 2548,21 dan 2417,87. Hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa konsentrasi berada dalam kondisi oligopoli ketat.

Konsentrasi juga dilihat melalui pangsa pasar kredit, sebelumnya telah dijelaskan mengenai penguasaan pangsa pasar aset dan pangsa pasar DPK. Pada industri bank umum yang disajikan pada gambar menyajikan perhitungan CR2 dimana pada tahun 2010 nilainya sebesar 26,58%. Tahun 2011 nilai CR2 mengalami penurunan sebesar 25,98%. Tahun 2012 nilai CR2 pada industri bank umum mengalami kenaikan sebesar 26,60%. Tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 26,58% dan tahun 2014 mengalami kenaikan kembali sebesar 27,02%. Penurunan dan kenaikan nilai CR2 tidak terlalu besar dimana perubahan tersebut berkisar 0-2%. Perubahan yang terjadi tetap membuat konsentrasi industri bank umum berada dalam kondisi monopolistik. Hal ini disebabkan nilai CR2 masih dibawah 40%, dimana dalam kriteria CR2 masuk dalam kondisi monopolistik.

Hasil perhitungan CR2 dilihat melalui pangsa pasar pada industri bank umum konvensional memiliki hasil yang sama industri bank umum, dimana konsentrasi industri bank umum konvensional berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2010 perhitungan CR2 sebesar 26,58%, selanjutnya tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 25,98%. Tahun 2012 nilai CR2 naik kembali sebesar 26,60%. Dan turun kembali sebesar 26,58%. Tahun 2014 nilai CR2 mengalami kenaikan sebesar 27,02%. Penurunan dan kenaikan yang terjadi pada nilai CR2 tidak membuat perubahan yang cukup besar, dimana nilai CR2 masih dibawah 40%. Hal ini cukup membuat konsentrasi industri bank umum konvensional berada dalam kondisi monopolistik. Penguasaan pada pangsa pasar pasar kredit terlihat dua industri bank besar yang menguasainya yaitu Bank Mandiri dan BRI.

Hasil yang berbeda dibandingkan dengan industri bank umum konvensional terjadi pada industri bank umum syariah. Seperti yang terlihat dalam perhitungan sebelumnya dalam penguasaan pangsa pasar, industri bank umum syariah memiliki konsentrasi yang berada dalam kondisi oligopoli ketat. Hal ini juga terjadi dalam penguasaan pangsa pasar kredit. Dalam perhitungan CR2 pada tahun 2010 nilai CR2 sebesar 81,07%, nilai tersebut menunjukkan konsentrasi industri bank umum syariah berada dalam kondisi oligopoli ketat. Tahun 2011 nilai CR2 mengalami kenaikan sebesar 81,66%, kenaikan tersebut tidak mengubah kondisi konsentrasi yang berada dalam oligopoli ketat. Tahun 2012 hingga 2014 nilai CR2 mengalami penurunan, masing-masing sebesar 77,94%; 75,24% dan 66,88%. Nilai tersebut tetap membuat konsentrasi industri bank umum syariah berada dalam kondisi oligopoli ketat. Penguasaan pangsa pasar kredit pada industri bank umum syariah dikuasai oleh dua bank terbesar yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

Perhitungan HHI sebelumnya telah dilakukan di beberapa industri perbankan Indonesia dengan melihat melalui pangsa pasar aset dan DPK. Saat ini akan dilakukan perhitungan menggunakan pangsa pasar kredit. Telah disajikan dalam gambar yang menunjukkan tahun 2010 pada industri bank umum terlihat nilai HHI sebesar 612,71 dimana hasil tersebut menunjukkan konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 597,69 hasil ini menunjukkan konsentrasi tetap berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2012 mengalami

Tabel 4. Pangsa pasar kredit

Tahun	Seluruh Industri Bank Umum		Industri Bank Umum Konvensional		Industri Bank Umum Syariah	
	CR2	HHI	CR2	HHI	CR2	HHI
2010	28,98	676,20	29,84	714,48	70,19	2795,46
2011	27,15	660,60	28,16	706,75	71,63	2833,48
2012	27,33	654,90	28,48	706,17	70,3	2694,76
2013	27,19	650,17	28,34	701,95	68,15	2548,21
2014	28,88	676,69	30,14	732,51	66,1	2417,87

kenaikan sebesar 619,83. Tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 608,67. Tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 613,33. Kenaikan dan penurunan yang terjadi tidak membuat perubahan dalam konsentrasi industri bank umum, sehingga konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik.

Hasil yang diperoleh dari industri bank umum konvensional sama dengan industri bank umum dimana hasil menunjukkan konsentrasi berada dalam kondisi monopolistik. Tahun 2010 nilai HHI sebesar 626,61, kemudian tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 610,98. Tahun 2012 nilai HHI mengalami kenaikan sebesar 635,23. Tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 624,74 dan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 629,97. Penurunan dan kenaikan yang terjadi tidak terlalu besar. Perubahan tersebut membuat konsentrasi industri bank umum konvensional masih berada dalam kondisi monopolistik. Hal ini terlihat nilai HHI masih dibawah angka 1000.

Hasil yang berbeda diperoleh industri bank umum syariah dimana hasil perhitungan HHI menunjukkan konsentrasi berada dalam kondisi oligopoli ketat. Tahun 2010 hasil perhitungan HHI sebesar 3376,90 dimana hasil tersebut menunjukkan konsentrasi berada dalam kondisi oligopoli ketat. Tahun 2011 nilai HHI mengalami kenaikan sebesar 3414,22 yang membuat konsentrasi tetap berada dalam kondisi oligopoli ketat. Tahun 2012 nilai HHI mengalami penurunan sebesar 3238,82, tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 3235,29. Dan tahun 2014 nilai HHI mengalami penurunan sebesar 2417,87. Kenaikan dan penurunan tidak terlalu besar. Perubahan yang terjadi menunjukkan hasil perhitungan HHI tetap memiliki nilai diatas angka 1800 yang menjadi kriteria HHI menunjukkan konsentrasi berada dalam kondisi oligopoli ketat.

### Hasil Estimasi Persaingan Bank

Variabel yang digunakan dalam estimasi persaingan bank yaitu pendapatan (lnPit) yang merupakan variabel dependen. Variabel independennya sebagai berikut tingkat pendanaan (lnW1), tingkat upah (lnW2), tingkat harga modal (lnW3), resiko modal (Y1), resiko pinjaman (lnY2) dan total aset (lnY3).

Tabel 5. Hasil estimasi persaingan perbankan pada bank umum

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	-0.073	-0.498	0.618
lnW1	0.231	14.607	0.000
lnW2	0.319	-1.367	0.171*
lnW3	-0.018	-1.367	0.171*
Y1	-0.042	-0.568	0.570*
lnY2	0.159	6.023	0.000
lnY3	-0.034	-3.692	0.000
Adjusted R-Squared	0.755		
R-Squared	0.778		

F-Statistik	33516
Prob (F-Statistik)	0.000
Jumlah Pengamatan	1232
H-statistik	0.532
Struktur Pasar	Kompetisi Monopolistik

Keterangan: \*) tidak signifikan terhadap  $\alpha = 5\%$  (0.05)

Hasil estimasi dengan pengujian secara parsial pada Tabel menunjukkan bahwa industri bank umum variabel tingkat pendanaan (lnW1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai dari probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.000. Variabel tingkat upah (lnW2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.171. Variabel harga modal (lnW3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.171. Variabel resiko modal (Y1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.570. Variabel resiko pinjaman (lnY2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai dari probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.000. Variabel total aset (lnY3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai dari probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.000. Pengujian menggunakan uji-F menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap pendapatan kotor yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai kritis  $\alpha$  ( $\alpha=5\%=0.05$ ). Hasil estimasi adjusted  $R^2$  juga menunjukkan angka 0.755 yang berarti seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 75.5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model tersebut. Dengan melihat hasil H-statistik menunjukkan bahwa bank umum berada pada kondisi persaingan monopolistik.

Tabel 6. Hasil estimasi persaingan perbankan pada bank konvensional

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	0.074	0.499	0.617
lnW1	0.236	15.065	0.000
lnW2	0.344	15.970	0.000
lnW3	-0.007	-0.525	0.599*
Y1	-0.004	-0.059	0.952*
lnY2	0.231	7.825	0.000
lnY3	-0.034	-3.681	0.000
Adjusted R-Squared		0.758	
R-Squared		0.781	
F-Statistik		33.977	

Prob (F-Statistik)	0.000
Jumlah Pengamatan	1199
H-statistik	0.573
Struktur Pasar	Kompetisi Monopolistik

Keterangan: \*) tidak signifikan terhadap  $\alpha = 5\%$  (0.05)

Hasil estimasi dengan pengujian secara parsial pada Tabel menunjukkan bahwa industri bank umum variabel tingkat pendanaan (lnW1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai dari probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.000. Variabel tingkat upah (lnW2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.000. Variabel harga modal (lnW3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.599. Variabel resiko modal (Y1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.952. Variabel resiko pinjaman (lnY2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai dari probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.000. Variabel total aset (lnY3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai dari probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.000. Pengujian menggunakan uji-F menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap pendapatan kotor yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai kritis  $\alpha$  ( $\alpha=5\%=0.05$ ). Hasil estimasi adjusted R<sup>2</sup> juga menunjukkan angka 0.781 yang berarti seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 78.1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model tersebut. Melihat hasil H-statistik menunjukkan bahwa bank umum berada pada kondisi persaingan monopolistik.

Prob (F-Statistik)	0.000
Jumlah Pengamatan	33
H-statistik	0.751
Struktur Pasar	Kompetisi Monopolistik

Keterangan: \*) tidak signifikan terhadap  $\alpha = 5\%$  (0.05)

Hasil estimasi dengan pengujian secara parsial pada Tabel menunjukkan bahwa industri bank umum variabel tingkat pendanaan (lnW1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai dari probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.000. Variabel tingkat upah (lnW2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.636. Variabel harga modal (lnW3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.000. Variabel resiko modal (Y1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.653. Variabel resiko pinjaman (lnY2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai dari probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.000. Variabel total aset (lnY3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (lnPit) dimana nilai dari probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = (0.05)$  sebesar 0.014. Pengujian menggunakan uji-F menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap pendapatan kotor yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai kritis  $\alpha$  ( $\alpha=5\%=0.05$ ). Hasil estimasi adjusted R<sup>2</sup> juga menunjukkan angka 0.859 yang berarti seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 85.9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model tersebut. Melihat hasil H-statistik menunjukkan bahwa bank umum berada pada kondisi persaingan monopolistik.

## Pembahasan

Hasil perhitungan rasio konsentrasi CR2 dan HHI dalam penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai konsentrasi industri bank umum di Indonesia. Secara umum, perhitungan rasio-rasio konsentrasi tersebut dilakukan dalam tiga pasar yang merupakan indikator utama perbankan yaitu pangsa pasar aset, pangsa pasar DPK, dan pangsa pasar kredit. Ketiga pasar tersebut memiliki perkembangan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda selama periode pengamatan. Pangsa pasar aset, DPK dan kredit pada industri bank umum yang terlihat dari hasil perhitungan CR2 menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode pengamatan. Dari setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan dengan perubahan prosentase yang sangat kecil, sehingga konsentrasi pada industri bank umum tetap berada dalam kondisi monopolistik. Hasil yang sejalan ditunjukkan oleh perhitungan HHI dimana pada ketiga pangsa pasar yaitu aset, DPK dan kredit menunjukkan hasil konsentrasi yang sama dimana industri bank umum berada dalam kondisi monopolistik. Namun terdapat perbedaan antara perhitungan CR2 dan HHI, dimana CR2 lebih mampu menangkap industri mana yang memiliki kekuasaan terbesar untuk menguasai pangsa pasar aset, DPK dan kredit. Dimana dari

Tabel 7. Hasil estimasi persaingan perbankan pada bank umum syariah

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	-0.681	-1.390	0.177*
lnW1	0.483	4.927	0.000
lnW2	0.013	0.478	0.636*
lnW3	0.258	4.861	0.000
Y1	-0.425	-0.454	0.653*
lnY2	-0.539	-6.197	0.000
lnY3	0.060	2.643	0.014
Adjusted R-Squared	0.812		
R-Squared	0.859		
F-Statistik	18361		



hasil secara konsisten dua bank terbesar di Indonesia yaitu Bank Mandiri dan BRI mampu menjadi industri bank yang memiliki 20% lebih penguasaan terhadap ketiga pangsa tersebut. Berbeda dengan perhitungan HHI yang melihat secara keseluruhan konsentrasi industri bank umum di Indonesia.

Perhitungan konsentrasi juga terlihat dengan dibaginya dua kelompok industri bank umum menjadi industri bank umum konvensional dan industri bank umum syariah. Hasil yang sejalan dengan industri bank umum konvensional dengan bank umum, dimana hasil perhitungan CR2 dan HHI pada ketiga pangsa pasar yaitu aset, DPK dan kredit menunjukkan bahwa konsentrasi pada industri bank umum konvensional berada dalam kondisi monopolistik. Seperti halnya penjelasan sebelumnya, CR2 merupakan perhitungan konsentrasi yang lebih mampu menangkap industri bank mana yang lebih dominan untuk menguasai pangsa pasar. Terlihat dalam hasil yang menunjukkan secara konsisten bahwa dua industri bank konvensional yaitu Bank Mandiri dan BRI menjadi dua industri bank yang mampu menjadi bank terbesar atau penguasa terhadap pangsa pasar aset, DPK dan kredit. Sedangkan perhitungan HHI lebih menangkap konsentrasi industri bank umum konvensional secara keseluruhan tanpa adanya peringkat untuk bank terbesar.

Nilai yang berbeda diperoleh dari industri bank umum syariah, dimana nilai yang cukup tinggi diperoleh dari CR2 dilihat dari pangsa aset, DPK dan kredit. Dua bank terbesar industri bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat menjadi penguasa ketiga pangsa pasar tersebut dimana nilai CR2 yang diperoleh dari dua bank tersebut pada tahun 2010 lebih dari 60%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi pada industri bank syariah berada dalam kondisi oligopoli ketat. Hasil dari CR2 pada industri bank umum syariah dilihat melalui pangsa pasar aset, DPK dan kredit menunjukkan tren yang menurun. Nilai indeks HHI sejalan dengan nilai CR2, dimana terjadi penurunan konsentrasi yang cukup besar terjadi pada industri bank umum syariah. Penurunan ini membuat konsentrasi industri bank umum syariah tergolong oligopoli ketat dan penurunan pada industri bank umum syariah membuat persaingan semakin efektif. Seperti halnya penjelasan pada industri bank umum konvensional mengenai CR2 dan HHI, hasil diperoleh perhitungan CR2 lebih mampu menangkap industri bank mana yang menguasai pangsa pasar. Hal ini terlihat dalam penjelasan bahwa Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat menjadi dua industri bank yang mampu menguasai ketiga pangsa pasar, hal ini terlihat nilai dari CR2 dimana prosentase 60% lebih menjadi milik dua bank tersebut.

Salah satu asumsi yang digunakan dalam metode *Panzar-Rose* adalah industri bank umum di Indonesia berada dalam kondisi ekuilibrium jangka panjang atau ekuilibrium *long run*. Dengan menggunakan Uji Wald untuk mencari nilai statistik E pada industri bank umum secara keseluruhan maupun dengan melihat industri bank konvensional. Hasil yang diperoleh dari uji wald menunjukkan bahwa keseluruhan industri bank Indonesia berada dalam keadaan ekuilibrium *long run*. Dengan kondisi tersebut menunjukkan faktor produksi yang digunakan dalam industri bank di Indonesia

mengalami perubahan tidak konstan. Hal ini dapat dilihat dengan mudah masuknya industri bank-bank baru yang muncul untuk ikut bersaing dalam industri bank umum di Indonesia. Hasil ini juga menunjukkan perhitungan dengan model *Panzar-Rose* dapat dilanjutkan.

## Kesimpulan dan Saran

Hasil yang sejalan diperoleh dengan menggunakan perhitungan CR2 dan HHI dimana pada ketiga pangsa pasar konsentrasi pada industri bank umum berada dalam kondisi monopolistik. Hasil yang sama diperoleh dari konsentrasi industri bank umum konvensional dimana menunjukkan kondisi konsentrasi berada dalam monopolistik. Hasil yang sejalan dengan menggunakan perhitungan CR2 dan HHI terjadi pada industri bank umum syariah yang dilihat melalui ketiga pangsa pasar yaitu aset, DPK dan kredit dimana konsentrasi berada dalam kondisi oligopoli ketat. Berdasarkan hasil perhitungan model *panzar-rose* diperoleh hasil yang sejalan di tiga kelompok industri perbankan Indonesia. Dimana persaingan industri bank umum berada dalam kondisi monopolistik. Hasil tersebut sejalan dengan dua kelompok industri perbankan yaitu industri bank umum konvensional dan bank umum syariah yang memiliki hasil bahwa persaingan di kedua industri tersebut termasuk kedalam industri persaingan monopolistik.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat struktur perbankan harus dibuat kebijakan yang saat ini dialihkan kepada OJK tidak mengabaikan juga tingkat persaingan bank di tingkat domestik karena untuk meningkatkan persaingan ditingkat global. Peningkatan daya saing domestik akan menghasilkan perbankan nasional yang merupakan hasil dari optimalisasi sumber daya dari bank-bank yang baik dan potensial untuk berkembang.

## Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

- Apergis, Nicholas. 2015. "Competition in the Banking Sector: New Evidence from a Panel of Emerging Market Economies and The Financial Crisis". *Emerging Markets Review*.
- Athoillah, Moh. 2010. "Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia: Rosse-Panzar Test". *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol.4 No.1 hal:1-10.
- Bank Indonesia
- Bappenas. 2008. Memahami Krisis Keuangan Global Bagaimana Harus Bersikap.
- Biker, Jacob A dan Haaf Katharina. 2002. "Competition, Concentration and Their Relationship: An Empirical Analysis of The Banking Industry". *Journal of Banking and Finance* 26 hal: 2191-2214.
- Bikker, J.A dan Groeneveld, J.M. 1998. "Competition and Concentration in The EU Banking Industry". *De Nederlandsche Bank. Research Series Supervision no.8*.
- Bikker, J.A dan Haaf, K. 2000. "Competition, Concentration and Their Relationship: An Empirical Analysis of The Banking Industry. *De Nederlandsche Bank*.



- Bikker, Jacob., Shaffer, Sherrill., dan Spierdijk, Laura. 2009. "Assesing Competition with the Panzar-Rose Model: The Role of Scale, Costs and Equilibrium." *DNB Working Paper* No.225.
- Boklet Perbankan Indonesia
- Claessens, Stijn dan Leaven, Luc. 2003. "What Drives Bank Competition? Some International Evidence". *World Bank Policy Research Working Paper* 3113
- Davcev, Ljupco dan Hourvoulides, Nikolas. 2013. "Banking Concentration in FYROM: Evidence from a Country in Transition". *Procedia Economics and Finance* 5 hal: 222-230.
- Gelos, R. Gaston dan Roldos, Jorge. 2002. "Consolidation and Market Structure in Emerging Market Banking Systems." *IMF Working Paper*
- Goddard, John dan Wilson, John O.S. 2009. "Competition in Banking: A Disequilibrium Approach". *Journal of Banking and Finance* 33 hal: 2282-2292.
- Gujarati, Damodar N., Porter Dawn C. 2009. *Basic Econometrics. Fifth Edition.* Mc Graw-Hill Companies. New York
- Hafidz, Januar dan Astuti, Rieska Indah. 2013. Tingkat Persaingan dan Efisiensi Intermediasi Perbankan Indonesia. *Working Paper* Bank Indonesia. WP/3
- Laporan Perekonomian Indonesia. 2008. Bank Indonesia
- Laporan Publikasi. 2014. Otoritas Jasa Keuangan. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Mason, E. S. 1939. *Price and production policies of large-scale enter-prise.* American Economic Review. Ed. 29
- Mayasari, Lelyana. 2012. "Analisis Pengaruh Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) Terhadap Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Perbankan Indonesia". Universitas Indonesia
- Mercan, Martin. 2012. "Competitive Conditions in the Banking Industry of Georgian Economy: PR H Model". *Procedia Social and Behavioral Sciences* 62 hal: 1260-1264.
- Mirzaei, Ali dan Moore, Tomoe. 2015. "Banking performance and Industry Growth in an Oil-Rich Economy: Evidence from Qatar". *The Quarterly Review of Economics and Finance.*
- Mishkin, Frederic S. 2001. *The Economic of Money, Banking, and Financial Market.* New York: Addison Wesley.
- Mulyaningsih, Tri dan Daly, Anne. 2011. "Competitive Conditions in Banking Industry: An Empirical Analysis of The Consolidation, Competition and Concentration in The Indonesia Banking Industry Between 2001 and 2009". *Bulletin of Monetary Economics and Banking.*
- Otoritas Jasa Keuangan
- Panzar, John C dan Rosse, James N. 1987. "Testing For 'Monopoly' Equilibrium". *The Journal of Industrial Economics.* Vol. 35, No.4.
- Peraturan Perbankan Pasal 3 UU No. 7 Tahun 1992
- Porter, Michael E. 1985. "*Competitive Advantage : Creating and Sustaining Superior Performance : with a new introduction*". The Free Press. New York, USA
- Porter, Michael E. 1990. "*The Competitive Advantage of Nations*". Free Press. New York, USA
- Putri, Silvia Karisma. 2014. Stabilitas Sistem Keuangan: Analisis Persaingan Pada Industri Perbankan di Indonesia
- Salvatore, Dominick. 2003. "Managerial Economics dalam Perekonomian Global". PT. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Scott, Greogory J. 1995. "Prices, Products and People". *International Potato Center (CIP).* Amerika
- Setyowati, Rini. 2004. *Tingkat Persaingan Industri Perbankan di Indonesia Tahun 1991-2002.*
- Widyastuti, Ratna Sri dan Armanto, Boedi. 2013. "Kompetisi Industri Perbankan Indonesia". Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Yidirim dan Philippatos GC. 2004. *Competition and Constability in Central and Eastern European Banking Markets.*
- Yudaruiddin, Rizky. 2012. "Persaingan Industri Perbankan: Suatu Kajian Literatur". Forum Ekonomi Vol. XV No. 2.